

Jurnal Ilmiah

Pengabdian kepada Masyarakat
(*Community Service Scientific Journal*)
Universitas Darma Persada

Volume 1, Agustus 2023

Pelatihan Penggambaran Baling-baling dengan Menggambar Software 2D dan ProPAD untuk Kapal Listrik Berbasis Energi Terbarukan pada Industri Perkapalan (lanjutan)

Aldyn Clinton Partahi Oloan, Shahrin Febrian, Y Arya Dewanto, Michael Pither Josep

Pengembangan Sistem Manajemen Mutu Berstandar Internasional ISO 9001 untuk Meningkatkan Kinerja Pengendalian Kualitas dan Keberlanjutan Perusahaan di Industri Manufaktur Perhiasan

Erwin, Yefri Chan, Husen Asbanu, Endang Tri Pujiastuti, Herlina Sunarti

Penyusunan Buku Ajar Ekonomi Makro Pendukung Matakuliah Teori Ekonomi Makro pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada

Endang Tripujiastuti, Dian Anggraeni Rahim, Rahedi Soegeng



Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat dan Kemitraan
Universitas Darma Persada
Jakarta



JURNAL ILMIAH PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Pelindung : DR. Tri Mardjoko, SE, MA.

Penanggungjawab : DR. Eng. Fauzry Fahmi, M.Eng.

Pimpinan Redaksi : Didik Sugiyanto, ST, M.Eng.

Chief Editor : Nur Syamsiyah, ST, MTI.

Section Editor : DR. Febi Nur Biduri, SE, M.Hum.

Layout Editor : Yusan Hanif, S.Sos
Susilo Handoyo, SE

Mitra Bestari : Prof. DR. Kamaruddin Abdullah, IPU
DR. Eng. Aep Saepul Uyun, M.Eng
DR. C. Dewi Hartati, SS, M.Si.
DR. Dra. Sri Ari Wahyuningsih, MM.

Alamat Redaksi : Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa Jakarta Timur
(13450)

Kata Pengantar

Puji Syukur kami panjatkan pada Alloh Tuhan Maha Kuasa akhirnya kami dapat mewujudkan niat kami dengan menerbitkan Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat. Hal ini sebagai wadah bagi dosen yang ingin berbagi pengalaman dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui narasi berbentuk jurnal sebagai salah satu wujud nyata pengamalan tridarma perguruan tinggi.

Tentu kami hanyalah manusia, sebagai pertimbangan koreksi dan ide-ide yang positif sangat kami butuhkan dari pembaca sekalian.

Akhirnya selamat membaca dan kami tunggu partisipasi Bapak/Ibu sekalian untuk turut serta mewarnai tulisan-tulisan dalam Jurnal ini.

Jakarta, Agustus 2023

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pelatihan Penggambaran Baling-baling dengan Menggambar Software 2D dan ProPAD untuk Kapal Listrik Berbasis Energi Terbarukan pada Industri Perkapalan (lanjutan) <i>Aldyn Clinton Partahi Oloan, Shahrin Febrian, Y Arya Dewanto, Michael Pither Josep</i>	1 - 11
Pengembangan Sistem Manajemen Mutu Berstandar Internasional ISO 9001 untuk Meningkatkan Kinerja Pengendalian Kualitas dan Keberlanjutan Perusahaan di Industri Manufaktur Perhiasan <i>Erwin, Yefri Chan, Husen Asbanu, Endang Tri Pujiastuti, Herlina Sunarti</i>	12 - 19
Penyusunan Buku Ajar Ekonomi Makro Pendukung Matakuliah Teori Ekonomi Makro pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada <i>Endang Tri Pujiastuti, Dian Anggreny Rahim, Rahedi Soegeng</i>	20 - 26

Pengembangan Sistem Manajemen Mutu Berstandar Internasional ISO 9001 untuk Meningkatkan Kinerja Pengendalian Kualitas dan Keberlanjutan Perusahaan di Industri Manufaktur Perhiasan

Erwin¹, Yefri Chan², Husen Asbanu³, Endang Tri Pujiastuti⁴, Herlina Sunarti⁵

^{1,2,3} Prodi. Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Darma Persada, Jakarta, Indonesia, 13450.

⁴ Prodi. Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Persada, Jakarta, Indonesia, 13450.

⁵ Prodi. Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada, Jakarta, Indonesia, 13450.

Email: erwin.dosen@gmail.com¹

Abstrak-Kebutuhan ekspor perhiasan Indonesia menunjukkan peningkatan hingga 24,21%. Hal tersebut menjadi tantangan bagi produsen atau manufaktur perhiasan di Indonesia untuk menerapkan teknologi industri 4.0 dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas produknya. Salah satu alat untuk menjamin mutu proses melalui penerapan standar ISO 9001 yang diakui secara internasional. Dampak dari pengembangan dan penerapan sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001 potensi berpengaruh terhadap pencapaian kinerja mutu dan keberlanjutan perusahaan yang akan diteliti. Penelitian dilakukan disalah satu perusahaan manufaktur perhiasan yang berada di kota Jakarta. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pengembangan metode Plan-Do-Check-Action mengacu pada ISO 9001.

Tahap perencanaan teridentifikasi adanya waktu proses produksi dan reparasi yang lama, terdapat kehilangan bahan/material pada operasi mesin produksi, proses produksi dan distribusi terlambat, berdampak keterlambatan pengiriman produk jadi. Tahap pelaksanaan diupayakan pengendalian dengan mengoptimalkan sumberdaya manusia yang ada, melakukan pencatatan disetiap proses produksi, melakukan koordinasi internal terkait dengan proses distribusi dan pengiriman. Tahap pemeriksaan ditemukan belum optimalnya pencapaian kinerja mutu dari hasil produksi yang tidak memenuhi target bulanan dan semester, sehingga berdampak pada kurang terpenuhinya kebutuhan pelanggan. Beberapa usulan Tindakan perbaikan diupayakan untuk diterapkan melalui perbaikan proses manufaktur, pemenuhan sumberdaya manusia, dan mencari alternatif vendor material yang mampu memenuhi persyaratan mutu proses manufaktur.

Kata Kunci: Kualitas, Keberlanjutan, Manufaktur, Perhiasan

Abstract-The need for Indonesian jewelry exports showed an increase of up to 24.21%. This is a challenge for jewelry manufacturers in Indonesia to apply Industry 4.0 technology to increase productivity and product quality. One of the tools to ensure process quality is through the application of internationally recognized ISO 9001 standards. The impact of the development and implementation of a quality management system with ISO 9001 standards is the potential influence of the company on the launch of quality and sustainability performance which will be examined. The research was conducted at a jewelry manufacturing company in the city of Jakarta. The approach in this research is the Plan-Do-Check-Action development method which refers to ISO 9001.

In the planning stage, it was identified that there was a long production and repair process, there was a loss of materials in production machine operations, and the production and distribution processes were delayed, resulting in delays in the delivery of finished products. The implementation phase seeks to control by optimizing existing human resources, recording every production process, and carrying out internal coordination related to the distribution and delivery process. In stages, it was found that demands for quality performance efforts from producing results that did not meet monthly and semester targets were not optimal, resulting in a lack of fulfillment of customer needs. Several improvement efforts were attempted to be implemented by improving the manufacturing process, fulfilling human resources, and looking for alternative material vendors that were able to meet the quality requirements of the manufacturing process.

Keywords: Quality, Sustainability, Manufacturing, Jewelry

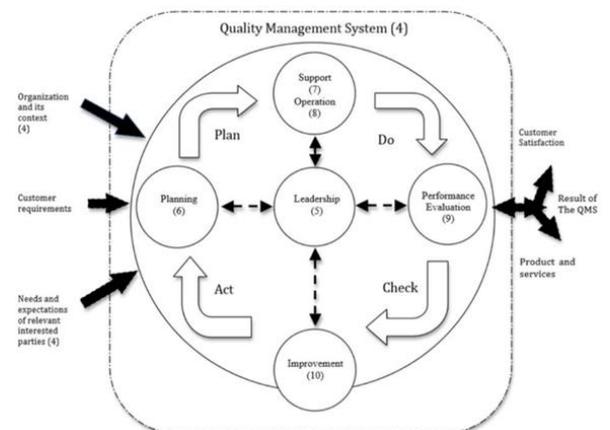
I. Pendahuluan

Selama tahun 2020, kebutuhan ekspor perhiasan Indonesia menunjukkan peningkatan hingga 24,21%. Hal tersebut menjadi tantangan bagi produsen atau manufaktur perhiasan di Indonesia untuk menerapkan teknologi industri 4.0 dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas produknya. Salah satu alat untuk menjamin mutu proses manufaktur perhiasan melalui pengembangan dan penerapan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001 yang diakui secara internasional. Sistem manajemen terintegrasi antara mutu, lingkungan dan Kesehatan, keselamatan kerja diterapkan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan tindakan disetiap proses bisnis diorganisasi dalam memenuhi harapan dan keinginan para pihak berkepentingan untuk peningkatan kinerja (Erwin, dkk., 2021). Pemenuhan terhadap harapan dan keinginan dari para pihak berkepentingan terkait aspek mutu, sosial dan lingkungan yang bersinergi merupakan upaya dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan dan peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan (Erwin, dkk., 2021).

Penguatan sistem manajemen mutu, kerja mutlak dilaksanakan agar memenuhi ekspektasi stakeholders yang terlibat, seperti J.B. Barney (1991), menyatakan bahwa seluruh aset, kemampuan, proses organisasi, atribut perusahaan, pengetahuan dan informasi merupakan bagian dari sumber daya perusahaan, dimana hal ini harus dipahami dan diterapkan sebagai suatu strategi untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas proses didalam organisasi, hal ini dikenal dengan teori sumber daya. Penelitian Bozbura, F.T., dkk. (2007), dimana tiga aspek modal yang terdiri dari manusia (tingkat pengetahuan individu yang dimiliki oleh setiap karyawan), organisasi (kemampuan kreatif dari organisasi), relasi (pengelolaan hubungan perusahaan dengan lingkungannya). Masih kurangnya pembangunan terhadap 3 modal

sumber daya tersebut mengakibatkan tata kelola organisasi-organisasi perusahaan di Indonesia tidak berjalan dengan optimal dan sering mendapatkan banyak kegagalan didalam berkompetisi baik skala lokal/nasional maupun global (Bambang T., 2011).

Beberapa ahli memberikan pandangan tentang sistem manajemen terintegrasi, sbb.: Penyelarasan beberapa persyaratan agar memiliki arahan yang sama (Garvin, 1991). Seperangkat proses yang terhubung dari berbagai sumber daya yang sama untuk mencapai tujuan yang terkait dengan kepatuhan terhadap persyaratan pihak berkepentingan (Karapetrovic, dkk. 2003). Pendekatan sistematis untuk memenuhi persyaratan standar (Faucher, 2006). Mengintegrasikan sistem manajemen melalui proses perencanaan, pemantauan, pengendalian kualitas, lingkungan dan keselamatan (Suditu, 2007). Sistem manajemen terintegrasi merupakan cara untuk mengurangi risiko agar organisasi menjadi lebih efisien (Hoyle, 2009).



Kajian yang dilakukan N. Hamidi, dkk. (2012), program manajemen terintegrasi dapat menurunkan tingkat kecelakaan, serta mempengaruhi sikap personil dan kepuasan kerja melalui program-program keselamatan kerja, serta melalui ide-ide dari karyawan terkait dengan permasalahan kualitas, lingkungan, kesehatan kerja yang dilakukan akan meningkatkan reputasi perusahaan (Rebelo, M.F., dkk. 2016). Menurut Artiach, T., dkk., 2010, dalam

konteks bisnis, “keberlanjutan perusahaan” merupakan kemampuan melaksanakan pembangunan berkelanjutan, melalui kinerja keberlanjutan perusahaan organisasi mampu mengakomodir keinginan dan harapan para pihak berkepentingan serta memastikan perusahaan menjaga aset sumberdaya dan profit dalam jangka pendek maupun panjang. Melalui tahapan pendekatan proses perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan tindakan yang efektif dari implementasi sistem manajemen mutu memberikan kontribusi dalam pemenuhan persyaratan, efisiensi proses, pengurangan dampak mutu yang negatif dan daya saing organisasi untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan pendampingan kepada industri dalam pengembangan dan penerapan sistem manajemen mutu dalam rangka meningkatkan keberlanjutan perusahaan dan melakukan pelatihan terstruktur kepada pihak manajemen dan perwakilan karyawan dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam berkontribusi pada penerapan sistem manajemen mutu. Kegiatan ini akan memberikan manfaat bagi industri khususnya pada penerapan sistem manajemen mutu yang mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja mutu dan keberlanjutan perusahaan. Sedangkan bagi peneliti, kegiatan ini akan memberikan temuan-temuan baru berkaitan pengembangan, penerapan dan kontribusi organisasi dan proses manufaktur dalam penerapan sistem manajemen mutu yang efektif, serta sebagai inputan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

II. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan perancangan serta pengembangan sistem manajemen mutu yang merujuk kepada persyaratan sistem manajemen mutu (ISO 9001:2015), yang

mana pendekatan proses seperti tahap perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan peningkatan berkelanjutan akan diacu dalam penyusunan dan pelatihan sistem manajemen mutu. Berikut gambar siklus pendekatan proses yang diacu menurut standar ISO 9001:2015.

Gambar. Siklus PDCA, ISO 9001:2015
(Sumber: Standar ISO 9001:2015)

Peneliti memiliki pendekatan dalam melakukan pendampingan dan bimbingan dalam melaksanakan implementasi Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001) dalam empat tahap:

Tahap 1. Penilaian Sistem

Tahap 2. Perencanaan, Pelatihan dan Workshop ISO 9001 (*Plan*)

Tahap 3. Implementasi Sistem & Program (*Do*)

Tahap 4. Audit Sistem dan Rekomendasi untuk Peningkatan Berkelanjutan (*Check dan Action*).

Uraian program kerja untuk setiap tahap akan dijelaskan sbb.: Tahap penilaian sistem, memiliki tujuan untuk menganalisis gap antara kondisi saat ini dengan standar Sistem Manajemen Mutu. Tahap selanjutnya adalah perencanaan, pelatihan dan workshop sistem manajemen mutu, yang bertujuan untuk memberikan kesadaran dan pengetahuan tentang Sistem Manajemen Mutu (SMM) serta strategi SMM untuk semua karyawan termasuk tingkat manajemen, memberikan update tentang SMM. Peneliti akan memberikan pengetahuan praktis dan dukungan teknis dalam pengembangan perbaikan sistem melalui kombinasi pelatihan internal dan dukungan konsultasi secara reguler. Peneliti akan memberikan perhatian khusus untuk menggunakan sebanyak mungkin dokumentasi yang ada. Dari pengalaman kami, sejumlah besar prosedur mungkin telah ditetapkan di banyak organisasi

bahkan sebelum secara resmi memulai program penerapan Sistem Manajemen Mutu.

Tahap selanjutnya adalah implementasi sistem manajemen mutu. Sistem Manajemen Mutu yang dirancang dan dikembangkan pada Tahap 2 mulai diimplementasikan. Peneliti memberikan panduan praktis untuk implementasi sistem, berpartisipasi dalam kemajuan dan memberi masukan tentang isu-isu tertentu yang diperlukan. Memberikan penekanan perlunya untuk memastikan bahwa personil yang bekerja memiliki dan memahami pedoman, prosedur, dan sistem yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Memberikan panduan untuk memastikan Sistem Manajemen Mutu yang dikembangkan dengan tepat dan diimplementasikan secara efektif dengan dukungan personil yang beroperasi dalam proses bisnis, mendorong kerjasama tim dan menyebarkan keterlibatan karyawan dan manajemen.

Tahap terakhir adalah audit sistem dan rekomendasi untuk peningkatan berkelanjutan. Tahap ini terdiri dari audit independen atas Sistem Manajemen Mutu yang dikembangkan dan ditindaklanjuti perbaikannya untuk memastikan bahwa Sistem Manajemen Mutu yang dikembangkan bersifat komprehensif dan dapat diintegrasikan ke dalam sistem manajemen lainnya yang beroperasi untuk memberikan manfaat dan memenuhi persyaratan Sistem Manajemen Mutu serta kesiapan penuh untuk audit sertifikasi. Audit independen yang dilakukan sebelum audit sertifikasi, bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada area yang berisiko tinggi tersisa. Audit yang disimulasikan dengan baik juga berfungsi sebagai persiapan yang sangat baik bagi staf sebelum dilakukan audit sertifikasi yang sebenarnya. Tindakan korektif tindak lanjut untuk menyempurnakan sistem jika masih ada area yang menjadi perhatian yang dihasilkan dari audit independen. Penyediaan program pelatihan internal

untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan maksimal untuk pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu yang efektif, sehingga peningkatan berkelanjutan dapat diwujudkan oleh organisasi.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Penilaian Sistem

Penelitian awal yang dilakukan oleh tim peneliti menemukan beberapa ketidaksesuaian yang perlu ditindak lanjuti yaitu berkaitan dengan belum tersedianya beberapa standar operasional prosedur mengenai perancangan dan pengembangan produk, proses distribusi, pemilihan vendor ekspedisi dan perencanaan bahan baku dan proses produksi. Selain dari standar yang belum tersedia, ada beberapa formulir pengendalian yang masih belum lengkap seperti formulir pengendalian kualitas proses produksi dan daftar alat ukur yang perlu diperiksa dan dikalibrasi.

3.2. Tahap Perencanaan, Pelatihan dan Workshop ISO 9001

Perencanaan pertama yang disusun oleh organisasi dalam tahapan perencanaan adalah identifikasi isu internal dan eksternal di industri manufaktur perhiasan. Dari sisi isu internal terdapat 3 aspek yang menjadi isu yaitu strategi bisnis, proses bisnis dan kompetensi karyawan. Dalam strategi bisnis isu yang paling dominan adalah berkaitan dengan tidak tercapainya target produksi, kurangnya pemenuhan peraturan dan pengembangan usaha yang lemah. Isu berkaitan dengan proses bisnis yaitu pengembangannya yang dianggap lemah dan kesadaran karyawan yang kurang dalam meningkatkan pengendalian kualitas diproses manufaktur. Pabrik yang baru berdiri belum 1 (satu) tahun tentunya belum sepenuhnya memiliki karyawan yang secara kompetensi memenuhi semua kebutuhan proses manufaktur dan

organisasi yang masih belum optimal. Persyaratan dan peraturan pemerintah menjadi isu eksternal yang tidak dapat dihindari, adanya keluhan pelanggan yang meningkat, pengiriman produk jadi yang terlambat dan kepuasan pelanggan yang menurun, serta perizinan yang ditangguhkan menjadi isu eksternal penting yang harus dikendalikan.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di atas tentunya ada peluang perbaikan yang dapat memberikan kontribusi untuk keberlanjutan perusahaan, yang meliputi penguatan strategi bisnis, kepatuhan terhadap peraturan, pengembangan bisnis jangka menengah dan Panjang, pengembangan proses bisnis peningkatan kompetensi karyawan. Identifikasi kebutuhan dan harapan dari para pihak berkepentingan yang terdiri dari kantor pusat, organisasi non-pemerintahan, karyawan, pemasok, instansi pemerintah, pelanggan dan pimpinan organisasi. Beberapa poin penting yang memerlukan pengendalian lebih lanjut meliputi: pelaporan mengenai pencapaian kinerja dan pemenuhan peraturan, kegiatan pelatihan kepada karyawan, menyediakan perjanjian Kerjasama, menindaklanjuti keluhan pelanggan, audit dan peningkatan pengelolaan organisasi dan sistem manajemen di industri manufaktur perhiasan.

Pengendalian yang saat ini telah dilakukan sudah memberikan kontribusi dan beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti mengenai kegiatan monitoring dan evaluasi peraturan, Menyusun program peningkatan proses manufaktur untuk memberikan produk yang berkualitas, seperti program audit, survey kepuasan pelanggan dan melakukan tinjauan terhadap kemajuan dari kegiatan untuk peningkatan berkelanjutan. Tahap proses bisnis ditetapkan ruang lingkupnya yaitu proses manufaktur perhiasan, adapun proses bisnis dimulai dari perencanaan produk, melakukan estimasi kebutuhan bahan baku dan menyusun rencana kerja, membuat desain

perhiasan yang akan diproduksi, proses produksi produk perhiasan, pemeriksaan awal bahan baku dan akhir produk, serta proses pengiriman produk ke pelanggan. Tahapan perencanaan di proses manufaktur perhiasan teridentifikasi adanya waktu proses produksi dan reparasi yang lama, terdapat kehilangan bahan/material pada operasi mesin produksi, proses produksi dan distribusi terlambat, sehingga mengakibatkan keterlambatan pengiriman produk jadi.

Setelah pengembangan prosedur telah dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan pengenalan mengenai persyaratan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 yang diikuti oleh pimpinan dan perwakilan karyawan dari setiap departemen. Setelah persyaratan dipahami maka seluruh prosedur operasional di sosialisasikan kepada personil terkait agar terjadi pemahaman informasi yang seragam antar lintas departemen. Kemudian pelatihan terhadap internal auditor mutu dilakukan setelah sosialisasi prosedur telah dilakukan.

3.3. Tahap Implementasi Sistem & Program

Penerapan sistem manajemen mutu dan program manajemen dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur, penanggung jawab proses dan departemen melakukan monitoring terhadap pelaksanaan sistem manajemen mutu dan program manajemen mutu yang dijalankan. Monitoring dilakukan dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan sistem atau prosedur, sehingga apabila terdapat hal yang merugikan organisasi dapat terdeteksi oleh para pihak terkait. Pada tahap pelaksanaan diupayakan suatu pengendalian dengan mengoptimalkan sumberdaya manusia yang ada, melakukan pencatatan pada setiap proses produksi, melakukan koordinasi internal terkait dengan proses distribusi dan pengiriman.

3.4. Tahap Audit Sistem dan Rekomendasi untuk Peningkatan Berkelanjutan

Pelaksanaan audit dilakukan setelah implementasi dilakukan sekitar 3 bulan, kemudian tim internal auditor mutu Menyusun program audit untuk menentukan area proses kritikal yang menjadi prioritas dalam proses audit, pelaksanaan audit dilakukan dalam 1 minggu atau 5 hari kerja. Beberapa rekomendasi dari hasil audit internal adalah perlu disusun daftar dokumen eksternal yang digunakan dalam menjalankan operasional produksi, seperti persyaratan pelanggan, peraturan dan standar yang berlaku di industri perhiasan. Beberapa instruksi kerja diproses produksi tidak memiliki template yang seragam, hal ini berdampak pada visualisasi dan standar informasi yang tersampaikan dalam instruksi kerja tidak sama dengan proses lainnya.

Daftar pertanyaan dalam survey kepuasan pelanggan belum memasukkan poin-poin terkait dengan persepsi pelanggan terhadap produk yang dijual, termasuk pelayanan purna jual, hal ini diperlukan untuk menangkap kebutuhan dan harapan dari pelanggan setiap periode tertentu. Laporan tinjauan manajemen perlu dilakukan secara periodic tidak hanya terbatas pada persyaratan audit internal maupun eksternal, namun hal ini bisa menjadi alat untuk mendeteksi awal kegagalan yang terjadi dan meminta kontribusi dari pimpinan dalam memecahkan masalah di proses bisnis sehingga apa yang menjadi hambatan dari pencapaian kinerja mutu dan keberlanjutan usaha dapat terdeteksi dari temuan-temuan diatas.

Tahap pemeriksaan ditemukan belum optimalnya pencapaian kinerja mutu proses manufaktur dari hasil produksi yang tidak memenuhi target bulanan dan semester, sehingga berdampak pada kurang terpenuhinya kebutuhan pelanggan. Beberapa usulan Tindakan perbaikan diupayakan untuk diterapkan melalui

perbaikan proses manufaktur, pemenuhan sumberdaya manusia, dan mencari alternatif vendor material yang mampu memenuhi persyaratan mutu proses manufaktur. Hal baik yang ditunjukkan oleh pimpinan puncak organisasi sudah sangat baik, inilah yang menjadi contoh baik berupa komitmen dan kontribusi dari pimpinan yang terlibat langsung dalam pengembangan sistem manajemen mutu diorganisasi dalam rangka meningkatkan kinerja mutu dan keberlanjutan perusahaan.

Rencana tindakan perbaikan yang diusulkan mampu memberikan upaya koreksi dalam jangka waktu yang pendek. Melalui pendekatan *Plan-Do-Check-Action* yang menjadi aturan ISO 9001 organisasi akan mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk memitigasi kegagalan mutu proses manufaktur, melalui kontribusi dari seluruh pihak dan hasil pencapaian kinerja mutu termonitor secara periodik, sehingga kinerja mutu akan memberikan kontribusi bagi perbaikan proses manufaktur yang efektif untuk peningkatan berkelanjutan. Rekomendasi dari hasil penelitian ini berupa perencanaan sistem manajemen mutu proses manufaktur melalui identifikasi masalah, melaksanakan pengendalian dan perbaikan, memonitor hasil perbaikan dan melakukan peningkatan berkelanjutan pada proses manufaktur perhiasan untuk mampu bersaing di skala global.

IV. Kesimpulan

Pemenuhan persyaratan standar internasional ISO 9001:2015 di induatri manufaktur perhiasan perlu menekankan pada aspek dokumentasi standar yang masih perlu ditingkatkan atau dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi. Pengelolaan terhadap para pemasok dapat berpengaruh terhadap kinerja mutu dan keberlanjutan organisasi apabila tidak dipantau atau dimonitoring, seperti bahan baku yang terkirim tidak sesuai, pengiriman yang

tidak tepat waktu dan aspek lainnya yang berkaitan dengan lingkungan dan keselamatan. Komitmen manajemen terhadap tindak lanjut dari hasil audit perlu dimonitor sehingga batasan waktu penyelesaian dapat segera terealisasi dan efektivitas proses bisnis mampu berjalan sesuai harapan dan keinginan dari para pihak berkepentingan untuk mewujudkan peningkatan kinerja mutu dan keberlanjutan perusahaan.

Referensi

- [1] Artiach, T., Lee, D., Nelson, D., & Walker, J. 2010. *The Determinants of Corporate Sustainability Performance. Accounting & Finance*, 50(1), 31-51.
- [2] Barney, J.B., (1991). *The resource-based theory of the firm. J. Manag.* 17 (1), 99-120.
- [3] Bambang Tjahjadi, 2011, *Good Governance Fatamorgana in Indonesia and The Strategic Role of The Integrated Management System*, Airlangga University.
- [4] Bozbura, F.T., Beskese, A., Kahraman, C., (2007). *Prioritization of human capital measurement indicators using fuzzy AHP. Expert Syst. Appl.* 32 (4), 1100-1112.
- [5] Erwin (2021), The Impact of Agile Supply Chain Strategy on Sustainability Performance with Company's Sustainability Reporting: Evidence from Pulp & Paper Industry in Indonesia, *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* • 6 (2), 353-378.
- [6] Erwin (2021), Corporate Sustainability Improvement Strategy in Manufacturing Industry with The Use of Controls in Environmental Pollution, Quality, and Occupational Health and Safety, *Indonesian Journal of Environmental Management and Sustainability*, Vol. 5, No. 4.
- [7] Erwin, Dodi W.I. (2021), Integrated Management System as a Tool to Improve Corporate Sustainability Performance in the Pharmaceutical Manufacturing Industry in Indonesia, *Proceedings of the International Conference on Innovation and Technology (ICIT 2021), Advances in Engineering Research*, volume 212.
- [8] Erwin (2021), Implementasi Sistem ISO 14001 dalam Mendukung Pencapaian Kinerja Keberlanjutan Perusahaan di Industri Manufaktur Pulp dan Kertas di Indonesia, *Jurnal Vokasi Teknologi Industri*, Vol.3, No.2., ITS.
- [8] Garvin, D., (1991), *How the Baldrige award really work, Harvard Business Review*, vol. 69-6 (83-96).
- [9] Hoyle, D., (2009), *ISO 9000, Quality Systems Handbook, Sixth edition*, Elsevier, Oxford, UK.
- [10] Karapetrovic, S., Jonker, J. (2003), *Integration of standardized management systems: searching for a recipe and ingredients, Total Quality Management*, Vol. 14, No. 4, p. 451-9.
- [11] Kementrian Perindustrian, sektor-sektor manufaktur andalan, <https://kemenperin.go.id>, 2018.
- [12] N. Hamidi, M. Omidvari, M. Meftahi, (2012), *"The effect of integrated management system on safety and productivity indices: Case study; Iranian cement industries, Safety Science* 50, 1180–1189.
- [13] *Quality Management Systems – Fundamentals and Vocabulary (ISO 9000:2015)*, International Organization for Standardization (ISO), Geneva, Switzerland.
- Quality Management Systems – Requirements (ISO 9001:2015)*, International Organization for Standardization (ISO), Geneva, Switzerland.
- [15] Rebelo, M.F., Santos, G., Silva, R., (2016). *Integration of management systems: towards a sustained success and development of organizations. J. Clean* .., Karapetrovic, S., Casadesús, M., (2012)a. *Evolution of*

integrated management systems in Spanish firms. J. Clean. Prod. 23 (1), 8-19.

[17] Simon, A., Karapetrovic, S.,

Casadesús, M., (2012)b. *Difficulties and benefits of integrated management systems. Ind. Manag. Data Syst.* 112 (5), 828-846.